

## Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SMKN Purwosari Bojonegoro

**Maria Veronica Roesminingsih, Tri Retno Hariastuti, Frensi Agustina**  
Manajemen Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [roesminingsih@unesa.ac.id](mailto:roesminingsih@unesa.ac.id), [retnotri@unesa.ac.id](mailto:retnotri@unesa.ac.id)  
[frensi.20013@mhs.unesa.ac.id](mailto:frensi.20013@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Relevansi kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri menjadi salah satu permasalahan pendidikan Indonesia. Agar relevan dengan kebutuhan tersebut maka dibutuhkan perencanaan pendidikan yang *link and match* untuk menghasilkan output yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan peningkatan mutu di SMKN Purwosari Bojonegoro agar dapat menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data meliputi tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Kriteria keabsahan data meliputi kredibilitas dengan triangulasi, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Hasil penelitian ini adalah perencanaan peningkatan mutu SMKN Purwosari sudah direncanakan dengan baik, sistematis, jelas dan terukur oleh kepala sekolah dan tim pengembang sekolah. Perencanaan dibuat untuk jangka waktu lima tahun ke depan mulai tahun 2021 hingga tahun 2025. mencakup aspek 1) Kurikulum dan pembelajaran, (2) kemitraan 3) Mendatangkan guru tamu, 4) Magang atau praktek kerja industri, 5) Sertifikasi kompetensi, 6) Pembaharuan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, 7) *Teaching factory/teaching industry*, 8) Komitmen serapan, 9) Beasiswa atau ikatan dinas, 10) Sarana prasarana, dan 11) Tata kelola.

**Kata kunci:** *perencanaan, peningkatan mutu sekolah*

### Abstrack

The relevance of graduate competencies and the needs of the business and industrial world is one of the problems of Indonesian education. To be relevant to these needs, a link and match education plan is needed to produce quality output. This study aims to determine and describe how the quality improvement planning at SMKN Purwosari Bojonegoro in order to produce quality and competitive Indonesian human resources. The research method used is descriptive qualitative research. Data were collected using in-depth interviews, participant observation, documentation and field notes. The data analysis technique includes three stages, namely data condensation, data presentation and data verification. The criteria for data validity include credibility with triangulation, dependability, confirmability and transferability. The result of this research is that the planning for improving the quality of SMKN Purwosari has been well planned, systematic, clear and measurable by the principal and the school development team. Planning is made for the next five years starting from 2021 to 2025. It covers aspects of 1) Curriculum and learning, (2) partnerships 3) Bringing in guest teachers, 4) Internships or industrial work practices, 5) Competency certification, 6) Updates competence of educators and education personnel, 7) Teaching factory/teaching industry, 8) Commitment to absorption, 9) Scholarships or service ties, 10) Infrastructure, and 11) Governance.

**Keywords:** *planning, school quality improvement*

## PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian dari agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, yaitu meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Pengembangan SDM juga telah tertuang dalam Rancangan Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, khususnya dalam visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu “Terbentuknya sumber daya manusia Indonesia sebagai insan yang berkarakter dan sebagai sumber daya pembangunan yang produktif”. Pengembangan SDM ini dimulai dari bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan, di mana pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya pendidikan tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan bakat yang disesuaikan dengan ilmu yang diperoleh di sekolah, akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani rohani. Menurut Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah jelas menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang terpenting dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju dan berkembangnya suatu negara bergantung dari kualitas pendidikannya, sebab melalui pendidikan manusia akan terbebas dari kemiskinan. Dengan pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir agar melek ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) serta mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangannya.

Salah satu upaya peningkatan mutu SDM dilakukan melalui pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas. Tenaga kerja berkualitas akan terlahir dari sistem pendidikan yang juga berkualitas, yang mampu mengimplementasikan ilmu dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI). Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tersebut, pemerintah melaksanakan program pendidikan keahlian dan keterampilan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki peran strategis dalam menghasilkan tenaga kerja menengah yang terampil. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya meningkatkan mutu SMK melalui berbagai kebijakan, di antaranya melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Inpres tersebut ditujukan kepada 12 menteri, 34 gubernur, dan 1 kepala badan. Inpres tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan SMK dengan melakukan sinergi antara menteri, kepala lembaga, dan gubernur untuk saling bekerja sama sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Inpres tersebut menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2018 untuk melakukan revitalisasi SMK melalui Direktorat Pembinaan SMK dengan memberikan bantuan dana revitalisasi kepada 219 SMK sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas sesuai kebutuhan setiap sekolah.

Relevansi kompetensi lulusan SMK dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri menjadi salah satu permasalahan pendidikan Indonesia. Riset menemukan, masih ada sekitar 12% lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja, termasuk kompetensi tenaga kerja lulusan SMK yang belum sesuai dengan kebutuhan di sektor usaha di mana para lulusan tersebut bekerja (Widodo, 2016; Ngadi, 2014).

Oleh karena itu, upaya penguatan dilakukan meskipun strategi peningkatan mutu lulusan SMK tidak dapat menunjukkan hasil seketika. Program revitalisasi SMK baru dapat dilihat hasilnya setelah beberapa tahun dari pelaksanaan program, dengan indikator capaian program yaitu meningkatnya mutu lulusan SMK dan banyaknya lulusan SMK yang bekerja di

dunia usaha dan dunia industri. Hal ini diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan, pada Agustus 2019 tingkat pengangguran terbuka SMK sebesar 11,24% dan menurun 0.82% dibandingkan Agustus 2018 sebesar 10,42% (BPS, 2019). Pusat Penelitian Kebijakan melakukan kajian daya serap lulusan SMK di dunia kerja yang bertujuan untuk menggambarkan jumlah angkatan kerja lulusan SMK tahun 2019 dan menganalisis sektor usaha yang banyak menyerap lulusan SMK.

Tentunya untuk mencapai target mutu Pendidikan SMK yang diharapkan dimulai dari perencanaan yang optimal. Perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan sasaran yang dikehendaki. Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Y. Dror (1975) Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara.

Sebagai bagian dari upaya merealisasikan pendidikan kejuruan yang berprinsip *demand driven*, semua kompetensi yang dibuka harus dianalisa seberapa jauh tingkat kesesuaiannya untuk kemudian menentukan dan menetapkan skala prioritas kompetensi yang akan direvitalisasi. Pengertian *demand driven* bila dikaitkan dengan pendidikan dapat diartikan bahwa pendidikan itu harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau dunia industri.

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK mengamanatkan bahwa, dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia dibutuhkan sinergi antar pemangku kepentingan untuk mendukung peningkatan kualitas SMK berdasarkan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertugas untuk (1) membuat peta jalan pengembangan SMK, (2) menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*), (3) meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK, (4) meningkatkan kerja sama dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan dunia usaha/industri, (5) meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK, dan (6) membentuk kelompok kerja pengembangan SMK.

SMK Negeri Purwosari sejak tahun 2018 telah ditetapkan sebagai salah satu SMK Revitalisasi bidang Ekonomi Kreatif serta berlanjut tahun 2020 mendapat kepercayaan untuk mengembangkan SMK Pusat Keunggulan bidang Ekonomi Kreatif khususnya kompetensi Rekayasa Perangkat Lunak. Untuk membenahi sekolah menuju pusat keunggulan di berbagai bidang dibutuhkan sebuah perencanaan pengembangan sekolah yang bagus, terukur, terjangkau dan berhasil guna dari semua komponen, yaitu sekolah dituntut mampu membuat rancangan perencanaan yang berkualitas.

Berkaitan dengan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan peningkatan mutu SMKN Purwosari agar menjadi pusat keunggulan di berbagai bidang, menjadikan lulusan sebagai SDM yang bermutu dan berdaya saing.

Menurut Coombs (1982) mengatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Banghart dan Trull mengatakan "*Educational planning is first of a rational process*". Pendapat ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Perencanaan pendidikan menempati posisi strategis dalam keseluruhan perkembangan pendidikan. Perencanaan pendidikan memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan kejelasan arah ini manajemen usaha pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Perencanaan dilaksanakan atas kesepakatan bersama, Banghart dan Trull mengatakan: *Educational planning must be participatory planning that provides socially integrated educational*

*experiences*". Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa perencanaan pendidikan itu harus melibatkan banyak orang, yang harus menghasilkan program-program yang berpusat pada murid, menjadi jalan istimewa yang terus berkembang, luwes dan mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi penjelas dari tahap-tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumber daya sekolah dalam pembuatan keputusan untuk mencapai tujuan.

Mengingat begitu pentingnya posisi perencanaan Pendidikan dalam manajemen penyelenggaraan proses pendidikan, maka seorang perencana pendidikan pada semua tataran (struktur, institusional, dan operasional) dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas dalam menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya. Semua tindakan pengembangan perencanaan, harus benar-benar diarahkan pada peningkatan mutu sekolah yang diharapkan

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan atau output pendidikan (Depdiknas, 2001). Menurut Joremo S. Arcaro mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan (Arcaro, 2005). Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya (Suryadi dan Tilaar, 1994).

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2017:146) memaparkan bahwa konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan. Konsep ini memiliki sejumlah tujuan. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)
2. Sebagai bentuk peran aktif lembaga pendidikan dalam mewujudkan *stakeholder*
3. Memperoleh masukan agar implementasi manajemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial, ekonomi dan kompleksitas geografis
4. Menggalang kesadaran untuk meningkatkan mutu manajemen secara bersama-sama dan berkelanjutan

Implementasi manajemen mutu juga memerlukan strategi dasar. Strategi dasar diperlukan dalam proses implementasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan. Adapun strategi dasar implementasi mutu pendidikan meliputi (1) mengidentifikasi masalah yang ada di lembaga, (2) mengadopsi filosofi tentang mutu, (3) usaha perbaikan yang dilakukan secara terus menerus, dan (4) melibatkan para pemangku kepentingan.

Peningkatan mutu adalah usaha atau cara untuk meningkatkan kegiatan dalam suatu lembaga khusus dalam peningkatan mutu sekolah melalui berbagai kegiatan baik input dan proses untuk mencapai tujuan organisasi yang baik. Menurut Zamroni (2007) Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Manajemen mutu sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya ialah menawarkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa tujuan dari peningkatan mutu adalah agar dapat memuaskan berbagai pihak di dalam lembaga pendidikan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan dan tujuan dari peningkatan mutu harus dapat menghentikan perubahan bila dinilai perubahan tersebut dapat menurunkan mutu di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SMKN Purwosari Bojonegoro.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2007: 4). Penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu di SMKN Purwosari yang beralamatkan di Jalan Raya Ngambon KM 1,5 RT 06, RW 01, Desa Pojok Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

Menurut Faisal (1993) yang dicetuskan dalam buku Suharisimi Arikunto “subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti.” Penentuan subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Yatim Riyanto (2007) Teknik ini berorientasi kepada pemilihan sampel di mana populasi dan tujuan spesifik dari penelitian diketahui peneliti sejak awal.” Subjek penelitian di sini yaitu kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dalam perencanaan peningkatan mutu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai penanggungjawab mutu di bidang kurikulum, kepala bursa kerja khusus/BKK sebagai penanggungjawab hubungan kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, kepala tata usaha sebagai penanggungjawab di bidang manajemen administrasi sekolah, koordinator guru bimbingan konseling sebagai penanggungjawab calon lulusan yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, dua guru senior sebagai pelaksana perencanaan kurikulum pembelajaran, tiga karyawan tata usaha sebagai pelaksana perencanaan pelayanan ke siswa, siswa kelas 12 sebagai calon lulusan dan orang tua di SMKN Purwosari.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi dan catatan lapangan. Wawancara mendalam dengan narasumber sebagai subjek penelitian. Observasi partisipan dilakukan peneliti langsung terjun ke lapangan selama tiga bulan dengan ketentuan masuk seminggu dua hari kerja dan satu hari mengajar secara daring. Observasi/pengamatan yang dilakukan tentang proses pembelajaran di kelas apakah sudah sesuai dengan perencanaan kurikulum pembelajaran, proses perencanaan kurikulum sekolah yang berada di bank mini sekolah sebagai kantor wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengamati tentang pelaksanaan administrasi sekolah apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat, penulis memerhatikan media sosial dan website resmi SMKN Purwosari untuk menggali data dan program sekolah yang bisa diakses oleh pemangku kepentingan, dari sini penulis mengetahui program sekolah apa saja yang sudah atau belum dimunculkan di website sekolah dengan alamat [www.smknegeripurwosariibjn.sch.id](http://www.smknegeripurwosariibjn.sch.id). Website ini sudah otomatis terhubung dengan media sosial lain yaitu facebook, instagram, twitter dan youtube. Dokumentasi sekolah yang didapatkan berupa dokumen profil sekolah, program kerja sekolah, rapor mutu sekolah, peta jalan sekolah selama lima tahun ke depan, dokumentasi foto, website sekolah dan media sosial sekolah. Catatan lapangan (fieldnotes) didapat ketika penulis mencatat apa yang sedang dilihat, didengar, dipikirkan, dirasakan, dipelajari yang kemudian disusun secara sistematis.

Desain/rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus di SMKN Purwosari. Menurut Yin (2006) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di

dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas di mana multi sumber dimanfaatkan.

Metode analisis data menggunakan kondensasi data, display/penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan. Kondensasi data, pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Tujuannya adalah untuk penghalusan data proses. Penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menerjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia. Display/penyajian data, dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan informasi juga hasil dari dokumentasi yang didapatkan peneliti. Adapun metode peneliti gunakan dalam memberikan makna (analisis) terdapat data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut dengan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Penarikan kesimpulan, selanjutnya peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Sesuai dengan tema penelitian, data yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SMKN Purwosari. Data-data yang didapatkan selama penelitian kemudian dipilih dan dirangkum, maka selanjutnya akan diambil kesimpulan mengenai Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SMKN Purwosari.

Pengecekan keabsahan data menggunakan standar keabsahan data yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Kredibilitas data yang diperoleh penulis mengandung nilai kebenaran dan dapat dipercaya. Pada tahap kredibilitas ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data, di mana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar di dalam mengumpulkan data ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan *member check*, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi.

Dependabilitas untuk menentukan mutu penelitian. Konfirmabilitas menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan. Transferabilitas bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara kepala SMKN Purwosari tentang perencanaan peningkatan mutu sekolah sebagai berikut: kepala sekolah telah membentuk panitia pengembangan sekolah dan membuat program kerja yang tercantum dalam ruang lingkup pembenahan dan pengembangan SMK sebagai Pusat Keunggulan. Program kerja ini semuanya bermuara pada meningkatkan link and match dengan IDUKA/ industri dan dunia kerja yang relevan. Program kerja ini berlaku untuk lima tahun ke depan tahun 2021-2025 yang mencakup aspek 1) Kurikulum dan Pembelajaran, (2) Kemitraan 3) Mendatangkan guru tamu, 4) Magang atau praktik kerja industri, 5) Sertifikasi kompetensi, 6) Pembaharuan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, 7) Teaching Factory/Teaching Industry, 8) Komitmen serapan, 9) Beasiswa atau ikatan dinas, 10) Sarana prasarana, 11) Tata kelola, dengan harapan SMK akan mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja.

Perencanaan peningkatan mutu ini menurut beliau secara umum menghasilkan output lulusan SMKN Purwosari yang bermutu. Di sini siswa sudah dibekali dengan karakter yang baik dan keahlian sesuai dengan kompetensi masing-masing jurusan. Pasti sudah sangat

siap bersaing dalam dunia industri dan dunia kerja nyata. Sekolah memfasilitasi dengan bekal yang bagus siswa dengan memilih jalur BMW (Bekerja, Melanjutkan, atau Berwirausaha). Kompetensi siswa sudah dibuktikan dengan keterserapan lulusan dan bekal kompetensi dibuktikan dengan akreditasi 4 jurusan SMKN Purwosari mendapat nilai A. SMKN Purwosari juga sudah memiliki sertifikat ISO 9001:2008 Quality Management Systems Requirements pada tahun 2012. SMKN Purwosari juga sebagai SMK CEO Sektor Ekonomi Kreatif. Untuk inovasi yang dilakukan sekolah selalu mengikuti perkembangan zaman program baru yang digarap yaitu digital *marketing* dan selalu mencari *brand-brand* yang sesuai dengan bidangnya. Ada 6 Jurusan di SMKN Purwosari, dari empat jurusan sudah terakreditasi A. Untuk dua jurusan yang belum terakreditasi akan direncanakan di tahun 2022.

**Tabel 1. Akreditasi Jurusan SMKN**

Kompetensi Keahlian	Akreditasi	Tahun
		Diakreditasi
Teknik Pemesinan	A	2019
Teknik Kendaraan Ringan	A	2019
Rekayasa Perangkat Lunak	A	2019
Akuntansi	A	2019
Teknik Pengelasan	Belum	-
Desain Komunikasi Visual	Belum	-

## Pembahasan

### Perencanaan Kurikulum

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa perencanaan kurikulum sekolah telah disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan program sekolah. Menghasilkan *output*/lulusan dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Di samping itu target secara umum sesuai dengan tujuan sekolah, 85% lulusan terserap di dunia industri dan dunia usaha.” Dalam program kerja kurikulum sebagai berikut:

Pengembangan kurikulum meliputi:

- Menyusun kurikulum bersama (sinkronisasi) berstandar DUDIKA
- Mengembangkan Kurikulum Operasional Sekolah/Tingkat Satuan Pendidikan SMKN Purwosari
- Mengembangkan Kurikulum Kelas Industri
- Mengembangkan Kurikulum Inklusi

Kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (out comes) yang diharapkan dari suatu pembelajaran (Grayson 1997). Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi, sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (goals) dan tujuan (objectives) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Perubahan kurikulum didesak dengan adanya keadaan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang sehingga banyak bermunculan masalah kehidupan baru yang diperlukan. Selain itu, muncul pula berbagai macam perbedaan dan perubahan minat, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi peserta didik atau remaja. Berbagai perubahan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, dan yang lainnya, ikut pula mempengaruhi penentuan relevansi kurikulum. Sekolah dituntut selalu mengembangkan kurikulum dalam bentuk kurikulum yang ideal dan aktual, yang sangat dibutuhkan para peserta didik dalam menghadapi tantangan untuk bisa mengimbangi kemajuan zaman dengan kemajuan intelektual.

Pengembangan Kurikulum yang dilakukan di SMKN Purwosari yaitu:

### **Mengembangkan Kurikulum Operasional Sekolah/ Tingkat Satuan Pendidikan SMKN Purwosari**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum implementatif yang disusun oleh sekolah dan industri, bertujuan menerapkan sistem pendidikan ganda dalam pendidikan kejuruan. Pelaksanaan penyusunan kurikulum implementatif melibatkan sekolah dan industri guna menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Penyelarasan Kurikulum Implementatif bersama industri yang spesifik dan relevan, mereview kompetensi pada mata pelajaran kelompok C2 dan C3, sampai menghasilkan silabus, RPP dan materi.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum implementatif meliputi tahap:

- Persiapan penyusunan kurikulum implementatif diawali dengan pelaksanaan perjanjian kesepakatan bersama antara sekolah dan industri kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan kurikulum oleh sekolah yaitu KTSP dan kurikulum dari industri yang nantinya akan dikolaborasi
- Pelaksanaan penyusunan kurikulum implementatif dijadwalkan oleh bidang kurikulum dan melibatkan kepala sekolah, komite, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala program studi/ketua program keahlian, dan industri. Topik penyusunan melibatkan penetapan DKK (Dasar Kompetensi Kejuruan), penentuan setiap DKK menggunakan murni KTSP, campuran, dan murni kurikulum industri, rasio perangkat praktik, peralatan (bila diizinkan) dan materi dari industri akan diajarkan pula
- Faktor pendukung penyusunan kurikulum implementatif meliputi *stakeholder* (komite sekolah dan pihak DUDI) berperan aktif, mesin/peralatan (sumber belajar) yang telah terstandarisasi dari industri, serta siswa yang telah memiliki kemampuan dan keterampilan awal sebelumnya

Evaluasi kurikulum implementatif dilaksanakan setiap tahun sekali dalam program kerja tahunan sekolah dan membahas mengenai sarana dan prasarana, guru (pendidik), buku pendukung, dan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengundang komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program keahlian, dan pihak industri dan hasilnya akan dipenuhi tahun berikutnya

### **Mengembangkan Kurikulum Skema Sertifikasi**

Target Kurikulum disusun bersama dan berstandar dunia kerja. Fokus pada penguatan aspek *softskills* dan karakter keberkerjaan untuk melengkapi aspek *hard skills* yang sesuai kebutuhan dunia kerja. *Planning* pengembangan yang direncanakan adalah:

Tabel 2. Kurikulum Skema Tersertifikasi

Kurikulum tersertifikasi	Skema	2021	2022	2023	2024	2025
Teknik Pemesinan		10/100	50/100	70/100	85/100	100/100
Teknik Kendaraan Ringan		10/100	35/100	60/100	80/100	100/100
Rekayasa Perangkat Lunak		10/100	55/100	75/100	90/100	100/100
Akuntansi		10/100	20/100	50/100	75/100	85/100
Desain Komunikasi Visual		10/100	20/100	50/100	75/100	85/100
Teknik Las		10/100	20/100	50/100	75/100	85/100

### **Mengembangkan Kurikulum Kelas Industri**

Kurikulum kelas industri menjadi program pengembangan pengadaan kelas khusus dalam lingkungan SMK. Sekolah diberikan kebebasan untuk mencari rekanan dan bekerja sama dengan industri yang sesuai dengan kompetensi yang ada di SMK. Kelas industri bertujuan mencetak SDM dari SMK yang lebih berkualitas dengan bekerja sama langsung



dengan perusahaan ataupun industri. Dengan model atau sistem pengelolaan bersama antara pihak industri dan sekolah, akan tercipta iklim belajar yang baru sehingga menjamin mutu pendidikan siswa. (dalam %)

**Tabel 3. Kurikulum Kelas Industri**

Kurikulum Kelas Industri	2021	2022	2023	2024	2025
Tek. Pemesinan	50/100	70/100	80/100	100/100	100/100
Tek. Kendaraan Ringan	50/100	70/100	80/100	100/100	100/100
Rekayasa Perangkat Lunak	50/100	70/100	80/100	100/100	100/100
Akuntansi	50/100	60/100	70/100	80/100	100/100
Desain Komunikasi Visual	50/100	60/100	70/100	80/100	100/100
Tek. Las	50/100	60/100	70/100	80/100	100/100

### Perencanaan Pembelajaran

(1) Ragam pengembangan pembelajaran yang dilakukan SMK Negeri Purwosari meliputi:

- a. Pengembangan ATP
- b. Pengembangan Silabus
- c. Pengembangan Modul Ajar (RPP)
- d. Pengembangan Job Sheet dan SOP
- e. Pengembangan Metodologi pembelajaran
  - a) Pembelajaran berbasis Project Real Dunia Kerja (*Project Based Learning*)
  - b) Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Masyarakat (*Problem Based Learning*)
  - c) Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Digital (*Digital Entrepreneur Learning*)
- d) Pembelajaran Kolaborasi (*Collaboration Learning*)
- e) Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*)
- f) Pembelajaran *Teaching Factory*
- g) Pembelajaran *School-based Enterprise*
- h) Mengembangkan dunia usaha di sekolah dengan maksud desain untuk menambah penghasilan sekolah, juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada peserta didiknya. Model ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan sekolah kepada dunia kerja.
- i) Pengembangan perangkat penilaian
- j) Uji kompetensi teknis dan assesor kompetensi
- k) Pembuatan bahan ajar
- l) Pengembangan media pembelajaran
- m) Pengembangan materi uji kompetensi
- n) Penguatan pendidikan karakter kerja siswa
- o) Pengembangan minat dan bakat siswa

2) Pembelajaran berbasis *project riil* dari Dunia Kerja (PBL)

Memastikan *hard skill* akan disertai *softskills* dan karakter kesiapan kerja yang kuat. *Planning* pengembangan yang direncanakan adalah

- a. Peningkatan jumlah peserta didik dalam kelas industri
- b. Peningkatan jumlah dunia kerja dalam kelas industri
- c. Peningkatan target omset dalam pembelajaran kewirausahaan melalui proyek akhir tahun kewirausahaan

d. Jenis aplikasi pembelajaran online yang digunakan: *whatsapp, google classroom, google meet, google classroom, telegram, zoom, e-learning*.

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi telah menyiapkan program lanjutan dari *link & match* menjadi sebuah skema yang bertujuan untuk menjembatani antara sekolah dengan dunia kerja yang disebut "9 skema pernikahan massal". Paket ini harapannya agar sekolah menjadi bagian dari dunia kerja.

Skema ke-1, dunia kerja turut serta menyusun kurikulum pendidikan.

Skema ke-2, pihak dunia kerja juga akan rutin mengirim guru tamu untuk mengajar. Skema ke-3, program magang dibuat lebih terstruktur dan dikelola bersama dengan baik.

Skema ke-4, pihak dunia kerja diharapkan berkomitmen menyerap lulusan vokasi.

Skema-5, pihak dunia kerja diharapkan berkomitmen memberikan program beapeserta didik dan ikatan dinas bagi lulusan.

Skema ke-6, pihak dunia kerja juga akan mentraining para pengajar.

Skema ke-7. pihak dunia kerja mentraining lulusan, dan memberi sertifikasi kompetensi.

Ke-8, pihak dunia kerja memberi bantuan peralatan kepada laboratorium sekolah sehingga *skill* peserta didik makin terasah,

skema ke-9, yaitu guru dan dunia kerja melakukan *join research* yang terkait dengan permasalahan yang ada di dunia kerja.

### Perencanaan Kemitraan

MOU kemitraan antara SMKN Purwosari dengan dunia kerja didasarkan pada motivasi membangun dan meningkatkan kerjasama yang dirasakan sebagai suatu kebutuhan mutlak bagi perkembangan sekolah kejuruan. Negosiasi MOU menjadi langkah strategis bagi SMK untuk menjalin kerjasama secara formal dengan dunia kerja dan juga memberikan kemudahan bagi SMK untuk merealisasikan semua programnya.

SMKN Purwosari sebagai SMK pusat unggulan yang menjalin kemitraan dengan dunia kerja baik dalam negeri maupun luar negeri juga memprogramkan penyerapan lulusan tiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel penyerapan ke dunia kerja pada tahun terakhir ini. Motivasi dunia kerja untuk bekerjasama dengan SMK dengan adanya insentif pajak, sehingga perhatian lebih pada SMK, dengan menyiapkan trainer dunia kerja. Timbal balik keuntungan yang diterima dunia kerja dari kerjasama dengan SMK.

**Tabel 4. Keterserapan Alumni**

No	Tahun Ajaran	Prosentase Keterserapan Alumni
1	2016/2017	29,16%
2	2017/2018	48,70%
3	2018/2019	72,97%
4	2019/2020	87,60%
5	2020/2021	40,22%

### Guru Tamu

Penyediaan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja secara signifikan sampai minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian. Narasumber/guru tamu dunia kerja untuk guru pada target peningkatan jumlah guru expert dari DUDIKA diharapkan mencapai minimal 50 jam/semester/prodi). *Planning* yang akan dikembangkan adalah meningkatkan kerjasama asesor uji kompetensi keahlian dari dunia kerja

### **Magang atau Praktek Industri**

Kegiatan magang atau praktik industri, dimulai dengan sinkronisasi kurikulum, pelaksanaan PKL dan uji kompetensi yang dilakukan dengan DUDIKA, adapun target mitra magang sesuai dengan kompetensi program keahlian.

### **Sertifikasi Kompetensi**

Pemagangan dan sertifikasi kompetensi bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja, guna peningkatan kompetensi guru sesuai dengan standar DUDIKA maka SMKN Purwosari menargetkan pemagangan yang bersertifikat industri

### **Pendidik secara rutin mendapatkan pembaharuan kompetensi (*Upskilling –Reskilling*)**

Ketersediaan sumber daya alam (natural resources) yang melimpah dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih, tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia (human resources) yang berkualitas.

Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu untuk menghadapi real job, sehingga pihak pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan karena lulusan dianggap kurang memiliki kesiapan kerja yang mumpuni. Selain itu adanya ancaman lain berupa serbuan tenaga kerja asing ke negara Indonesia jika semua pintu globalisasi telah dibuka. Implikasinya dalam pengembangan SDM adalah walaupun hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal, namun kualitas tetap dituntut untuk memenuhi standar global agar tetap mampu bersaing dan tidak tersisih di negeri sendiri.

Peran membangun SDM ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dunia kerja, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Dalam mencetak SDM yang profesional lembaga pendidikan harus dipacu oleh kalangan dunia kerja demikian pula untuk memenangkan persaingan, dunia kerja harus dipacu oleh dunia pendidikan usaha peningkatan kinerja sumber daya manusia (SDM) baik guru maupun tenaga kependidikan melalui strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia

Update teknologi industri melalui pelatihan secara rutin bagi guru/instruktur

- 1) Pemanfaatan fasilitas bersama untuk pembelajaran di industri
- 2) Optimalisasi sumber daya sarana prasarana untuk pembelajaran *teaching factory*
- 3) Mengembangkan program *update* (alih) teknologi dan *training* dari dunia kerja secara periodik pada guru SMK

### **Teaching Factory/Teaching Industri**

Peningkatan *teaching factory* berkolaborasi dengan dunia kerja dilakukan melalui riset terapan:

Riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan kasus atau kebutuhan

- 1) Membangun *platform digital marketing* untuk pemasaran global
- 2) Program pendampingan perguruan tinggi untuk *riset and development* produk dan jasa inovatif
- 4) Penguatan *startup* bisnis pemula “*Young Entrpreneur School*”
- 5) Program inkubasi bisnis memberdayakan alumni SMK yang berwirausaha
- 6) Penguatan hak paten produk unggulan dengan HAKI

### **Komitmen Serapan**

Penyerapan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan industri sesuai persyaratan rekrutmen dapat dilakukan dengan:

- 1) Membangun jejaring antar BKK

- 2) Membangun kemitraan DUDIKA
- 3) Mengikuti *jobfair* tenaga kerja
- 4) Pelatihan kewirausahaan

### **Beasiswa dan Ikatan Dinas**

Salah satu kekurangan letak lokasi di pinggiran dan jauh dari kawasan industri, SMKN Purwosari selalu berupaya meningkatkan jejaring *link and match* dengan DUDIKA dengan harapan salah satunya adalah mendapat beasiswa dan ikatan dinas dari DUDIKA tersebut melalui CSR (*corporate social responsibility*)

### **Pemetaan Sarana Prasarana**

Pendukung utama perkembangan pendidikan vokasi adalah sarana prasarana yang memadai dan mendukung oleh sebab itu dibutuhkan tata kelola yang tepat sesuai dengan standar pendidikan, hal yang perlu dilakukan:

- 1) Inventarisasi Asset, sinkronisasi data dengan kondisi riil, penghapusan asset yang sudah rusak berat dan tidak bisa digunakan
- 2) Analisa kebutuhan sarana prasarana sesuai dengan standar pendidikan nasional, DUDIKA serta *teaching factory*
- 3) Perencanaan pengadaan, perbaikan dan pemeliharaan rutin sarana prasarana sesuai dengan skala prioritas kebutuhan
- 4) Membuat SOP tata kelola dan tata letak sarana prasarana

### **Tata Kelola**

Sistem informasi manajemen dan tata kelola merupakan seni menata manajerial untuk keberlangsungan lembaga dan institusi. Tata kelola yang efisien, efektif, akuntabel dan transparan merupakan kunci keberhasilan institusi dalam menjalankan roda operasional.

Untuk mendapatkan tata kelola yang ideal perlu dilakukan:

- 1) Pembagian tugas dan fungsi manajemen yang jelas, hal ini dituangkan dalam SK kepala sekolah serta struktur organisasi di mana garis komando dan koordinasi tergambar jelas
- 2) Penentuan personil yang diberikan kepercayaan dari kepala sekolah untuk menduduki pemangku kepentingan yang mempunyai loyalitas, integritas dan berkompeten di bidangnya
- 3) Perumusan regulasi dalam bentuk standar operasional dituangkan dalam bentuk dokumen
- 4) Penerapan manajemen berbasis data yang terintegrasi untuk mempercepat pelayanan dan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat perlu dilakukan dan ditingkatkan
- 5) Penerapan dan sosialisasi budaya kerja yang baik sesuai dengan profil pancasila
- 6) *Upskilling dan reskilling* SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan baik bidang kompetensi maupun IT agar dapat mengikuti perkembangan zaman
- 7) Penerapan sistem administrasi keuangan yang tertib, transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 8) Peningkatan *platform digital* untuk mendukung citra baik lembaga dan menyongsong penerapan sistem tata kelola BLUD/Badan Layanan Umum Daerah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut kepala sekolah beserta tim pengembang sekolah sudah melaksanakan perencanaan pengembangan mutu sekolah selama lima tahun ke depan dari tahun 2021 hingga tahun 2025 dengan sistematis, jelas dan terukur. Sekolah juga sudah memiliki sertifikat ISO 9001:2008 dan empat jurusan yang ada sudah terakreditasi A. Berikut perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan:

1. Perencanaan peningkatan mutu sekolah dilihat dari bidang kurikulum
  - 1) Melaksanakan *review*, penyelarasan, pengembangan dan modifikasi kurikulum dengan:
    - a. IHT/*In House Training* pengembangan

- kurikulum
- b. Penyusunan dokumen Kurikulum KOS/Kurikulum Operasional dan KTSP/Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan
  - 2) Pengembangan Kurikulum (Strategi dan Model Pembelajaran)
    - a. Mengembangkan kurikulum KI/Kurikulum Inti, PBL/*Problem Based Learning*, inklusi
    - b. Implementasi pembelajaran *teaching factory*
  - 3) Pengembangan *Flipped Classroom/ Blended Learning* dan Kolaborasi antar mapel:
    - a. Penyelenggaraan KBM/Kegiatan Belajar
    - b. Mengajar Tatap Muka terbatas
    - c. Optimalisasi LMS/*Learning Management System* dengan akun
  2. Perencanaan kurikulum sudah sesuai dengan *link and match* dunia industri dan dunia kerja
    - 1) Pengembangan *project* profil pancasila, penguatan karakter dan budaya kerja dan pembelajaran *link and match*
      - a. Pengembangan Silabus, RPP, *Job sheet* dan SOP, modul/bahan ajar, media pembelajaran, MUK, minat bakat siswa
      - b. Pengembangan modul ajar
    - 2) Sosialisasi, implementasi dan integrasi alternatif platform media pembelajaran
      - a. Pengembangan *E- Learning* internal sekolah
      - b. Implementasi aplikasi untuk administrasi dan media pembelajaran
  3. Perencanaan kemitraan, sekolah menjalin hubungan kemitraan untuk keterserapan lulusan.  
Penyerapan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan industri sesuai persyaratan rekrutmen
    - a. Membangun jejaring antar BKK/Bursa Kerja Khusus
      - b. Membangun kemitraan DUDIKA/Dunia Industri dan Dunia Kerja
      - c. Mengikuti *jobfair* tenaga kerja
      - d. Pelatihan kewirausahaan
  4. Perencanaan inovasi yang dilakukan sekolah untuk kesiapan lulusan terjun ke DUDIKA Riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan kasus atau kebutuhan, dilakukan dengan:
    - a. Membangun *platform digital marketing* untuk pemasaran global

- b. Program pendampingan perguruan tinggi untuk *riset and development* produk dan jasa inovatif
- c. Penguatan *startup* bisnis pemula “*Young Entrpreneur School*”
- d. Program inkubasi bisnis memberdayakan alumni SMK yang berwirausaha
- e. Penguatan hak paten produk unggulan dengan HAKI/Hak Atas Kekayaan Intelektual
5. Perencanaan manajemen administrasi sekolah untuk mendukung mutu lulusan dengan tata kelola yang efisien, efektif, akuntabel dan transparan, sebagai berikut:
  - a. Pembagian tugas dan fungsi manajemen yang jelas
  - b. Penentuan personil sebagai pemangku kepentingan yang mempunyai loyalitas, integritas dan berkompeten di bidangnya
  - c. Perumusan regulasi dalam bentuk standar operasional dituangkan dalam bentuk dokumen.
  - d. Penerapan manajemen berbasis data yang terintegrasi
  - e. Penerapan dan sosialisasi budaya kerja yang baik sesuai dengan profil pancasila
  - f. *Upskilling dan reskilling* SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan baik bidang kompetensi maupun IT
  - g. Penerapan sistem administrasi keuangan yang tertib, transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
  - h. Peningkatan *platform digital* untuk mendukung citra baik lembaga dan menyongsong penerapan sistem tata kelola BLUD/ Badan Layanan Umum Daerah.

## SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini merujuk pada kesimpulan, yaitu

- (1) Kepala sekolah dan tim pengembang sekolah segera membuat perencanaan untuk jurusan yang belum terakreditasi yaitu jurusan Teknik Pengelasan dan Desain Komunikasi Visual. Sehingga terjadi pemerataan mutu di semua jurusan yang ada di SMKN Purwosari.
- (2) Bidang kurikulum berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan pembelajaran *PBL/Problem Based Learning* untuk semua jurusan yaitu: Jurusan Permesinan, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, Jurusan Akuntansi, Jurusan Teknik Pengelasan dan Jurusan Desain Komunikasi Visual. Sehingga di semua jurusan ini siswa memiliki kompetensi yang sama di dunia industri dan dunia kerja. Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu untuk menghadapi *real job*, sehingga pihak pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan karena lulusan dianggap kurang memiliki kesiapan kerja yang mumpuni. Selain itu adanya ancaman lain berupa serbuan tenaga kerja asing ke negara Indonesia jika semua pintu globalisasi telah dibuka. Implikasinya dalam pengembangan SDM adalah walaupun hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal, namun kualitas tetap dituntut untuk memenuhi standar global agar tetap mampu bersaing dan tidak tersisih di negeri sendiri.
- (3) Mengupayakan program beasiswa dan ikatan dinas untuk lulusan. Salah satu kekurangan letak lokasi SMKN Purwosari di Kecamatan dan di pinggir serta jauh dari kawasan industri maka SMKN Purwosari harus selalu berupaya meningkatkan jejaring *link and match* dengan DUDIKA dengan harapan salah satunya adalah mendapat beasiswa dan ikatan dinas dari DUDIKA tersebut melalui *CSR/Corporate Social Responsibility*. Di dekat daerah Purwosari juga ada perusahaan minyak yaitu Pertamina EP Cepu (PEPC) dan ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) diharapkan sekolah dapat menjalin kerjasama dan kemitraan untuk mendapatkan beasiswa lulusan lewat program CSR tersebut. Program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar. (1994). *Analisis kebijakan pendidikan suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Roesda Karya.
- Arcaro, Jerome S. (2005). *Pendidikan berbasis mutu (prinsip-prinsip perumusan dan tata Langkah penerapan)*. Penerjemah Yosali Irianta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. dan Barnawi. (2017). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Depok: Ar-ruzz Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Instruksi Presiden Nomor 9. (2016). Tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia indonesia*.
- Laxy J. Moleong. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. *pendidikan nasional*.
- Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 *tentang rencana pembangunan jangka menengah Nasional 2020-2024*
- Philip H. Coombs. (1982). *Apakah perencanaan pendidikan itu (terjemah)*. Jakarta: Bhatara Karya Akasara.
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa university Press.
- Suharisimi Arikunto. (1993). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Widodo, Suparno Eko. (2015). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Yin, Robert K. (2006). *Studi kasus desain dan metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan mutu sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.